



## Pengaruh idealisme, relativisme, *love of money*, dan tingkat pengetahuan terhadap persepsi mahasiswa atas perilaku tidak etis akuntan

Selly Rekha Abiprilia<sup>1</sup>, Tituk Diah Widajantie<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

<sup>1</sup>[sellyrekha@gmail.com](mailto:sellyrekha@gmail.com), <sup>2</sup>[tituk.widajantie.ak@upnjatim.ac.id](mailto:tituk.widajantie.ak@upnjatim.ac.id)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 15 Mei 2022

Disetujui 20 Mei 2022

Diterbitkan 25 Mei 2022

### Kata kunci:

Idealisme; Relativisme; cinta uang; Tingkat Pengetahuan; Persepsi Mahasiswa

### Keywords :

Idealism; Relativism; Love of money; Knowledge level; Student Perception

### ABSTRAK

Tujuan studi ini ialah guna menguji dan membuktikan pengaruh faktor idealisme, relativisme, *love of money*, serta tingkat pengetahuan terhadap persepsi mahasiswa atas perilaku tidak etis yang dilakukan oleh akuntan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan *Partial Least Square* sebagai teknik analisis. Sampel diambil sebanyak 114 responden mahasiswa dengan menggunakan teknik *non-probability sampling*. Teknik pengumpulan data adalah memanfaatkan kuesioner melalui *google form*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Semakin tinggi tingkat idealisme mahasiswa, semakin rendah peluang melakukan kecurangan atas perilaku etis yang melibatkan akuntan. 2) Nilai relativisme yang tinggi menandakan bahwa persepsi yang dikemukakan mahasiswa bukan hanya mengacu atas nilai atau aturan moral secara universal, tetapi juga dipandang dari sisi lain. Oleh karena itu mahasiswa akuntansi mengungkapkan persepsi yang positif atas perilaku tidak etis yang dilakukan akuntan yang terjadi hingga sekarang. 3) Faktor *love of money* yang tinggi mengartikan bahwa semakin rendahnya perilaku etis yang dimiliki oleh seseorang. 4) Semakin luas pengetahuan mahasiswa terkait skandal profesi akuntansi, maka penyalahgunaan hal itu juga akan terjadi. Sehingga, persepsi mahasiswa tersebut terhadap perilaku tidak etis akuntan profesional akan semakin menurun.

### ABSTRACT

*This study aims to test and demonstrate the effectiveness of idealism, relativism, love of money, and the level of knowledge on student perceptions of unethical behavior by accountants. This study used a quantitative method with Partial Least Square as an analytical technique. Samples were taken from as many as 114 respondents using the non-probability sampling technique. The data collection technique used is a questionnaire via a google form. The results showed that: 1) The higher the idealism level of students, the lower of committing fraud on accountants' ethical behavior. 2) The high value of relativism indicated that the perceptions expressed by students did not only refer to universal moral values or rules but were also viewed from another side. Therefore, accounting students expressed positive perceptions of unethical behavior by accountants until nowadays. 3) The high love of money factor means that the lower the person's ethical behavior. 4) The more comprehensive the students' knowledge of the accounting profession scandal, the more mishandling it would occur. Hence, the student's perception of the unethical behavior of professional accountants would decrease.*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

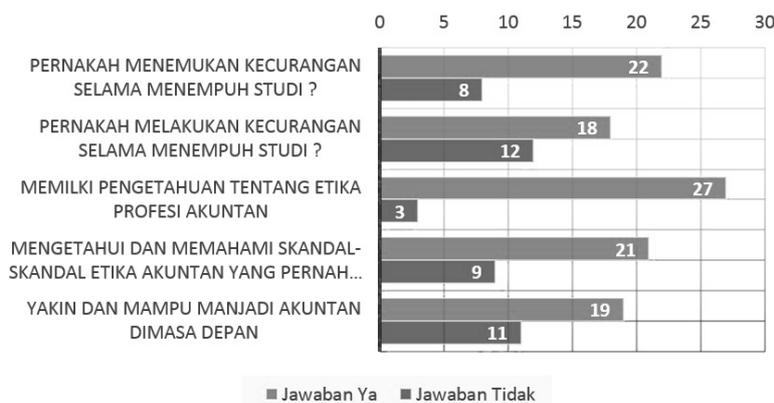
## PENDAHULUAN

Profesi akuntan memiliki pengertian sebagai bidang profesi dengan mengandalkan keahlian di bidang akuntansi termasuk pemeriksaan akuntansi, memiliki kode etik, dan patuh terhadap standar akuntansi yang berlaku umum. Profesi akuntan dikelompokkan ke dalam lima kelompok profesi yaitu, akuntan internal, akuntan publik, akuntan pemerintahan, akuntan pendidik, juga akuntan forensik (Bahri, 2020). Dalam menjalankan profesinya akuntan memiliki etika sebagai pedoman berprofesi sebagai akuntan profesional. Apabila diamati kasus mengenai skandal keuangan kian hari kian marak terjadi.

Diawali dengan kasus yang melibatkan Enron dan KAP endersen terkait dengan pemanipulasian laporan keuangan dan pelanggaran kode etik (Reditya, 2021). Beberapa perusahaan di Indonesia juga tidak lepas terkait dengan skandal akuntansi. Pada 2016 PT. Hanson International Tbk (MYRX) dan KAP Ernst and Young terlibat kasus Overstated Laporan Keuangan untuk buku tahun periode 31 Desember 2016 (D. S. Ariyanti, 2019). Pada tahun 2017, manajemen lama PT AISA yang diduga melakukan overstatement pada laporan keuangan (Widhiyanto, 2021). Pada 2018 terdapat kasus yang menjerat PT SNP dengan Marlinna dan Merliyana Syamsul sebagai akuntan publik, serta KAP

Deloitte Indonesia. Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan OJK terindikasi jika penyajian laporan keuangan oleh PT SNP tidak sesuai dengan kondisi riil sehingga mengakibatkan kerugian bagi pihak bersangkutan (Harini, 2018). Tahun 2019 PT Garuda Indonesia Tbk (GGIA) terlibat kasus pelanggaran pada laporan keuangan yang melibatkan Kasner Sirumapea untuk entitas anak tahun 2018 (Uly, 2019). Tahun 2020 terdapat kasus yang melibatkan PT asuransi Jiwasraya (Persero) tersangkut kasus gagal bayar produk *Bancassurance* yang jatuh pada desember 2019 sebesar 12,4 triliun rupiah dan pada tahun 2020 gagal bayar produk ini berpotensi bertambah menjadi 16 triliun rupiah (Sidiq, 2020).

Beberapa skandal yang terjadi berpotensi merusak citra yang dimiliki profesi akuntan. Terlebih lagi hal ini mungkin saja dapat memberikan pengaruh persepsi mahasiswa sebagai calon akuntan. Namun perlu diketahui bahwa mahasiswa akuntansi memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam memiliki karir yang akan dijalani nanti. Dalam hal ini, lingkungan pendidikan juga berperan pada proses melahirkan tenaga profesional akuntansi. (Said & Rahmawati, 2018) berpendapat cangkupan pada pendidikan akuntansi memiliki dampak besar atas perilaku etisnya seseorang akuntan, oleh karenanya interpretasi mahasiswa diperlukan perihal etika dan juga keberadaan pendidikan etika ini berkontribusi dalam perkembangan profesi akuntan Indonesia. Sebelum dilakukannya penelitian, peneliti telah melakukan survei prapenelitian dengan sampel mahasiswa jurusan akuntansi angkatan 2017 terkait perilaku tidak etis. Berdasarkan observasi peneliti, fenomena yang terjadi digambarkan pada digram rekapitulasi.

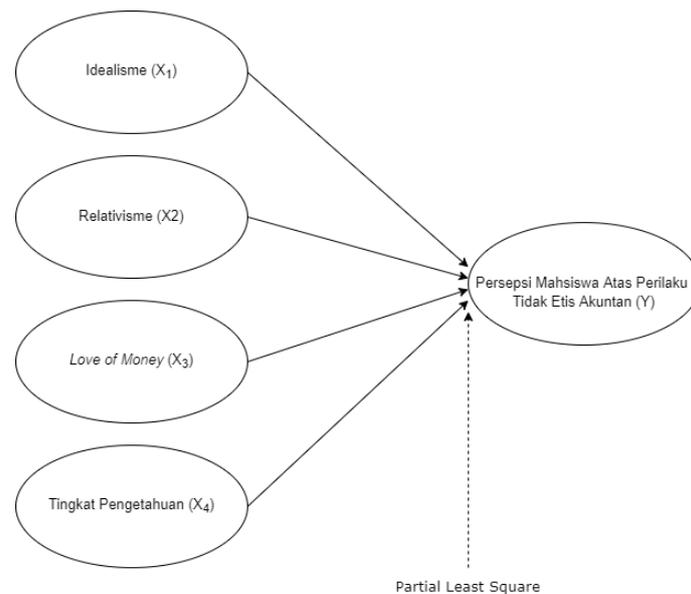


**Gambar 1 Rekapitulasi Pra-penelitian**

Berdasarkan diagram tersebut, ditemukan bahwa pada mahasiswa akuntansi masih ditemukan dan atau melakukan kecurangan selama mereka menempuh studi. Namun, tidak sedikit mahasiswa akuntansi yang sudah mengetahui tentang etika dan skandal etika. Perlu digaris bawahi bahwa pendidikan profesi dan etika bisnis dalam akuntansi mempengaruhi siswa. (Febriani, 2018) berpendapat bahwa mahasiswa membutuhkan pendidikan etika sebagai tindakan preventif untuk bertindak secara etis saat memasuki lingkungan kerja.

Kita sudah tahu bahwa skandal etika adalah sesuatu yang tidak asing bagi kita. Namun, beberapa mahasiswa masih saja ada yang tidak tahu tentang skandal yang terjadi pada profesi akuntansi. Masalah ini memicu kekhawatiran tersendiri dikarenakan mahasiswa tidak tanggap terhadap beberapa hal terkait kasus tertentu perihal etika profesi, yang dikhawatirkan calon akuntan akan kesulitan menyesuaikan diri jika menghadapi masalah serupa di kemudian hari. Disamping itu, peningkatan perilaku tidak etis dipicu karena tidak adanya atensi etis dalam pendidikan atau implementasinya pada siswa saat ini.

Objek pengujian adalah mahasiswa yang terdaftar masih aktif di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” JawaTimur, jurusan akuntansi. Dilakukannya penelitian ini terstimulus untuk menganalisis terkait persepsi pada mahasiswa jurusan akuntansi khususnya berkaitan dengan perilaku tidak etis yang akuntan lakukan. Sehubungan dengan kasus yang berkaitan mengenai perilaku tidak etis yang sudah akuntan lakukan, berbagai faktor bisa saja mempengaruhi persepsi mahasiswa, seperti faktor idealisme, faktor relativisme, pengaruh *love of money*, dan juga tingkat pengetahuan.



**Gambar 2 Framework**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kuantitatif ialah analisis dengan menggunakan data berwujud angka-angka (Suliyanto, 2018). Sampel pada penelitian merupakan 114 mahasiswa yang teregistrasi aktif pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur jurusan Akuntansi Angkatan 2017 yang diperoleh dari penyebaran kuesioner (*google form*) dengan melalui teknik *non-probability sampling*. Karakteristik sampel adalah mahasiswa jurusan akuntansi angkatan 2017 dan selesai mengikuti mata kuliah etika profesi dan bisnis juga akuntansi kontemporer. Dalam analisis ini variabel bebasnya adalah idealisme (X1), relativisme (X2), *love of money* (X3), serta tingkat pengetahuan (X4), sedangkan variabel terikatnya ialah persepsi mahasiswa terhadap perilaku tidak etis akuntan (Y).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi sampel didalam penelitian dinyatakan pada tabel karakteristik sampel berikut ini:

**Tabel 1 Karakteristik Sampel**

Kriteria	Jumlah	Persentase
Perempuan	87	76,3%
Laki-laki	27	23,7%
<b>Menempuh Mata Kuliah Etika Profesi dan Bisnis</b>		
Telah menempuh mata kuliah terkait	114	100%
Belum menempuh mata kuliah terkait	0	0%
<b>Menempuh Mata Kuliah Isu Akuntansi Kontemporer</b>		
Telah menempuh mata kuliah terkait	114	100%
Belum menempuh mata kuliah terkait	0	0%

Sumber : Data Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 1 dijabarkan bahwa responden sebagian besar adalah perempuan dengan total (76,3%). Dalam tabel 1 karakteristik sampel penelitian menunjukkan bahwa semua responden telah menempuh atau telah menyelesaikan mata kuliah etika profesi dan bisnis juga isu akuntansi kontemporer (100%).

Teknik analisis yang digunakan oleh WarpPLS memiliki dua kelompok model yaitu *outer model* dan *structural model* (Syahrir et al., 2020). Pengukuran *outer model* dilalui dengan tiga kriteria yaitu, *convergent validity*, *discriminant validity*, serta *composite reliability* (*Cronbach Alpha*) (Abdillah & Hartono, 2015).

*Convergent validity*. untuk menguji validitas konvergen maka digunakanlah nilai *outer loading* dan nilai AVE.

**Tabel 2 Combine loading dan Cross loading**

	X 1	X 2	X 3	X 4	Y	P-Value
<b>X1.3</b>	(0.765)	0.175	-0.178	-0.008	0.006	<0.001
<b>X1.4</b>	(0.884)	-0.112	0.067	-0.042	-0.074	<0.001
<b>X1.5</b>	(0.909)	-0.122	0.097	0.024	0.064	<0.001
<b>X1.6</b>	(0.852)	0.090	-0.014	0.026	0.004	<0.001
<b>X2.4</b>	-0.034	(0.760)	-0.063	0.046	-0.037	<0.001
<b>X2.5</b>	0.125	(0.814)	-0.033	-0.050	0.076	<0.001
<b>X2.7</b>	0.000	(0.823)	0.025	0.060	-0.153	<0.001
<b>X2.9</b>	-0.101	(0.756)	0.071	-0.058	0.122	<0.001
<b>X3.9</b>	0.249	-0.035	(0.771)	-0.131	0.118	<0.001
<b>X3.10</b>	-0.113	-0.012	(0.771)	0.011	0.029	<0.001
<b>X3.11</b>	-0.041	0.021	(0.858)	-0.043	0.024	<0.001
<b>X3.12</b>	-0.012	0.041	(0.863)	-0.024	-0.041	<0.001
<b>X3.13</b>	0.052	-0.031	(0.888)	-0.091	0.053	<0.001
<b>X3.14</b>	-0.077	0.059	(0.801)	0.199	-0.091	<0.001
<b>X3.15</b>	-0.053	-0.044	(0.834)	0.086	-0.087	<0.001
<b>X4.4</b>	0.026	-0.042	-0.040	(0.782)	0.079	<0.001
<b>X4.5</b>	-0.069	0.189	-0.039	(0.739)	-0.045	<0.001
<b>X4.7</b>	-0.101	0.102	0.040	(0.740)	-0.012	<0.001
<b>X4.9</b>	0.084	-0.109	-0.060	(0.845)	0.006	<0.001
<b>X4.10</b>	0.045	-0.115	0.104	(0.781)	-0.031	<0.001
<b>Y1</b>	0.007	-0.059	0.008	0.028	(0.917)	<0.001
<b>Y2</b>	-0.046	-0.020	0.068	0.010	(0.945)	<0.001
<b>Y3</b>	0.043	0.084	-0.082	-0.040	(0.872)	<0.001

Sumber: Olah data WarpPLS 7.0, 2022

Rule of thumb pada pengujian *convergent validity* yaitu *outer loadingnya* > 0.7 dan AVE sebesar > 0.5 (Abdillah & Hartono, 2015). Dapat juga dikatakan valid jikalau *loading factor* tersebut diatas 0,70. Indikatornya pada Tabel 2 memenuhi kriteria, sehingga dapat dikatakan valid.

**Tabel 3 Discriminant Validity**

	X 1	X 2	X 3	X 4	Y
<b>X1.3</b>	(0.765)				
<b>X1.4</b>	(0.884)				
<b>X1.5</b>	(0.909)				
<b>X1.6</b>	(0.852)				
<b>X2.4</b>		(0.760)			
<b>X2.5</b>		(0.814)			
<b>X2.7</b>		(0.823)			
<b>X2.9</b>		(0.756)			
<b>X3.9</b>			(0.771)		
<b>X3.10</b>			(0.771)		
<b>X3.11</b>			(0.858)		

<b>X3.1</b>		
<b>2</b>	<b>(0.863)</b>	
<b>X3.1</b>		
<b>3</b>	<b>(0.888)</b>	
<b>X3.1</b>		
<b>4</b>	<b>(0.801)</b>	
<b>X3.1</b>		
<b>5</b>	<b>(0.834)</b>	
<b>X4.4</b>		<b>(0.782)</b>
<b>X4.5</b>		<b>(0.739)</b>
<b>X4.7</b>		<b>(0.740)</b>
<b>X4.9</b>		<b>(0.845)</b>
<b>X4.1</b>		
<b>0</b>		<b>(0.781)</b>
<b>Y1</b>		<b>(0.917)</b>
<b>Y2</b>		<b>(0.945)</b>
<b>Y3</b>		<b>(0.872)</b>

Sumber: Olah data WarpPLS 7.0, 2022

*Validitas discriminant.* Uji ini didasarkan pada pengukuran *cross-loading* dengan konstruk (Abdillah & Hartono, 2015). Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa keseluruhan indikator telah memenuhi kriteria untuk dilakukan pengujian.

*Composite reliability.* Model ini mengukur nilai *real* dari realibilitas sebuah konstruk. *Rule of thumb* pada besaran *cronbach's alpha* serta *composite reliability* sebesar  $> 0,7$  (Abdillah & Hartono, 2015). Hasil uji ini dijabarkan di Tabel 4.

**Tabel 4 Composite Reliability dan Cronbachs Alpha**

	X1	X2	X3	X4	Y	Kriteria	Keterangan
<b>Composite Reliability</b>	0.915	0.868	0.938	0.885	0.937	$>0,7$	<i>Realible</i>
<b>Cronbachs Alpha</b>	0.875	0.797	0.923	0.837	0.899	$>0,6$	<i>Realible</i>

Sumber: Olah data WarpPLS 7.0, 2022

Hasil ini menunjukkan bahwa *composite reliability* juga *cronbach's alpha* pada semua variabel tersebut cukup sebagai persyaratan uji reliabilitas atau model yang digunakan sudah fit.

*Inner Model.* Uji *model fit* digunakan untuk menguji kelayakan suatu penelitian model. Dalam model fit, tiga indeks uji harus dipenuhi yaitu nilai APC, nilai ARS, dan nilai AVIF.

**Tabel 5 Goodness of Fit (Inner Model)**

	Indeks	P-Value	Keterangan
APC	0,205	= 0,006	<i>Accepted</i>
ARS	0,314	< 0,001	<i>Accepted</i>
AVI F	1,192 =3,3	Ideally <	<i>Accepted</i>

Sumber: Olah data WarpPLS 7.0, 2022

*Output* pengujian ditunjukkan pada Tabel 5. Nilai pada APC menunjukkan 0,205 dengan *P-value* yaitu= 0,006, nilai ARS 0,314 dengan *P-value* terbilang  $< 0,001$ , dan AVIF terbilang 1,192. Pengujian menunjukkan bahwa *P-value* pada APC juga ARS terbilang  $< 0,05$  serta AVIF  $< 5$ . sehingga disimpulkan tak ada multikolinearitas antar variable sehingga model mencukupi persyaratan dilakukannya model Fit.

**Tabel 6 R- Square**

	X 1	X 2	X 3	X 4	Y
R-Square					0.314

Sumber: Olah data WarpPLS 7.0, 2022

Output pada permodelan struktural R2, R-Square pada variabel persepsi siswa pada perilaku tidak etis akuntan (Y) adalah 0,314. Pada Tabel 6. Diketahui bahwa dampak idealisme variabel (X1), relativisme (X2), *love of money* (X3), serta tingkat pengetahuan (X4) adalah 31,4%.

*Effect of the size* yang diperoleh pada hasil penelitian diilustrasikan sebagai berikut.

**Gambar 3 Kerangka Hubungan Antar Variabel**

**Tabel 7 Path Coefficient, p-values, dan Effect sizes for path**

Kriteria	Variabel	X 1	X 2	X 3	X 4	Y
Path Coefficient	X 1					
	X 2					
	X 3					
	X 4					
	Y	0.195	0.308	0.225	0.091	
P-values	X 1					
	X 2					
	X 3					
	X 4					
	Y	0.015	<0.001	0.006	0.161	
Effect sizes for path	X 1					
	X 2					
	X 3					
	X 4					
	Y	0.061	0.138	0.085	0.029	

Sumber: Olah data WarpPLS 7.0, 2022

### Pengaruh Idealisme Terhadap Persepsi Mahasiswa Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan

Bersumber pada output diatas memperlihatkan arah positif atau hubungan yang searah. Berdasarkan nilai p-value dan *path coefficients*, maka dapat disimpulkan bahwa idealisme memoderasi persepsi yang diungkapkan mahasiswa yang berkaitan dengan perilaku tidak etis yang akuntan lakukan, oleh sebab tersebut hipotesis dalam penelitian diterima. Analisis hasil searah dengan hasil yang ditunjukkan oleh (Lestari & Ramantha, 2019) dan (Mutiarasari & Julianto, 2020) dan sebanding dengan analisis yang ditunjukkan oleh (Alfitriani et al., 2021), menyatakan apabila idealisme menstimulasi secara signifikansi terhadap persepsi mahasiswa berkaitan mengenai perilaku tidak etis yang akuntan lakukan. Disamping itu, *output* analisis apabila bertolak belakang atas penelitian oleh (N. M. H. Ariyanti & Widanaputra, 2018) membuktikan bahwa idealisme tak pengaruh pada persepsi yang diungkapkan oleh mahasiswa akuntansi berkaitan dengan perilaku etis yang dilakukan oleh akuntan serta uji yang ditunjukkan oleh (Anggita, 2017) menyimpulkan bahwa tingkat faktor idealisme tak memiliki pengaruh atas persepsi etis oleh mahasiswa pada jurusan akuntansi terkait dengan praktek akuntansi kreatif.

### Pengaruh Relativisme Terhadap Persepsi Mahasiswa Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan

Bersumber pada akhir pengujian, p-value < 0,001 dengan *path coefficients* 0,31 mengindikasikan hubungan positif atau searah. Berdasarkan p-value dan *path coefficients*, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel relativisme mempunyai pengaruh atas persepsi yang diungkapkan oleh mahasiswa tentang perilaku tidak etis yang akuntan lakukan, oleh karenanya hipotesis penelitian diterima. *Output* analisis searah dengan hasil yang ditunjukkan oleh (Lestari & Ramantha, 2019) dan (Mutiarasari & Julianto, 2020) serta sebanding atas penelitian yang juga dilakukan (Alfitriani et al., 2021), menunjukkan apabila relativisme berpengaruh atas persepsi etis yang dilakukan mahasiswa

akuntansi terkait krisis etika pada akuntan. Selain hal itu, *output* penelitian juga tak searah juga dengan analisis (N. M. H. Ariyanti & Widanaputra, 2018) mengemukakan bahwa faktor relativisme memiliki pengaruh negatif atas persepsi etis pada mahasiswa jurusan akuntansi berkaitan dengan krisis etika yang terjadi pada akuntan serta (Anggita, 2017) menyimpulkan apabila tingkat relativisme tidak memiliki pengaruh atas persepsi etis yang dikemukakan mahasiswa jurusan akuntansi terkait praktek mengenai akuntansi kreatif.

### **Pengaruh *Love Of Money* Terhadap Persepsi Mahasiswa Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan**

Berdasarkan uji didapatkan *p-value* senilai 0,006 dengan *path coefficients* sebesar 0,23 mengisyaratkan hubungan positif atau searah. Berdasarkan *p-value* dan *path coefficients* pula dapat disimpulkan bahwa variabel *love of money* mempengaruhi persepsi atas mahasiswa tentang perilaku tidak etis yang lakukan akuntan, oleh sebab tersebut hipotesis dalam penelitian dapat diterima. Hasil analisis searah dengan hasil yang ditunjukkan oleh (Yusra & Utami, 2018) serta pengujian (Fachrizal et al., 2020) mengatakan apabila faktor *love of money* secara stimulan mempengaruhi persepsi etis yang diungkapkan oleh mahasiswa jurusan akuntansi. Di sisi lain, *output* penelitian bertentangan dengan yang dikemukakan (Hidayatulloh & Sartini, 2020) menyatakan apabila faktor *love of money* tak memberikan pengaruh atas persepsi etis yang dinyatakan oleh mahasiswa. pengujian oleh (Ismanto & Fitriyani, 2019) mengatakan apabila variabel *love of money* tidak memiliki pengaruh pada persepsi yang ditunjukkan oleh mahasiswa terhadap krisis etika dalam akuntansi.

### **Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Persepsi Mahasiswa Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan**

Berdasar pada *p-value* senilai 0,161, juga nilai *path coefficients* sebesar 0,09 maka hipotesis tidak terbukti dan ditolak. Dengan demikian, tingkat pengetahuan tidak mempengaruhi persepsi mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa skema penurunan persepsi mahasiswa terhadap skandal etika adalah disebabkan oleh luasnya pengetahuan siswa mengenai hal ini. Seharusnya, mahasiswa dengan tingginya tingkat pengetahuan akan cenderung juga meningkatkan persepsi atas perilaku tidak etis. Dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan, akuntan akan memahami mekanisme akuntansi yang menganut prinsip etika profesi akuntansi. Hasil penelitian ini searah dengan (Novayanti, 2017), (Ismanto & Fitriyani, 2019) dimana tingkat pengetahuan akuntansi tidak memiliki pengaruh atas persepsi yang dikemukakan mahasiswa terkait dengan krisis etika pada akuntan. Hal ini juga sependapat dengan penelitian oleh (Melina & Manalu, 2018) apabila pengetahuan tidak mempengaruhi persepsi atas perilaku tak etis yang akuntan tunjukkan. Disamping itu, *output* penelitian yang peneliti lakukan bertolak belakang dengan yang dikemukakan (Anggita, 2017), menyimpulkan apabila tingkat pengetahuan dalam akuntansi memiliki dampak positif atas persepsi etis dari mahasiswa jurusan akuntansi terkait tentang akuntansi kreatif. Selanjutnya, penelitian oleh (Putri & Dewi, 2019) menemukan apabila tingkat pengetahuan berdampak positif atas persepsi etis yang dikemukakan oleh mahasiswa akuntansi.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan penelitian menemukan idealisme, relativisme, serta *love of money* memiliki signifikansi pengaruh positif atas persepsi yang diungkapkan mahasiswa berkaitan tentang perilaku tidak etis yang ditunjukkan oleh akuntan. Temuan lain adalah menyatakan apabila tingkat pengetahuan tidak mempunyai pengaruh yang cukup signifikan atas persepsi yang diungkapkan oleh mahasiswa berkaitan dengan perilaku tidak etis yang telah akuntan lakukan. Dalam studi, kuesioner disebarkan secara online sehingga responden mengisi secara mandiri. Penulis berpendapat bahwa ada kemungkinan responden melewati arti dari pernyataan tersebut dan atau pertanyaan dalam kuesioner terlampir. Kemudian, saat mengisi kuesioner, beberapa responden mendapat masalah dan mereka tidak dapat mengakses tautan yang didistribusikan. Saran bagi peneliti lain diharapkan dapat memperbanyak populasi dan sampel penelitian. Pada penelitian selanjutnya, disarankan juga untuk mengembangkan variabel independen atau variabel terikat agar ruang lingkup penelitian lebih umum sehingga peneliti memahami faktor yang memberikan dampak persepsi pada mahasiswa terkait perilaku tidak etis yang telah akuntan lakukan. Di samping itu, itu perlu berhati-hati pada masalah yang berkaitan dengan pengumpulan data primer sehingga insiden seperti tautan kuesioner yang tidak dapat dibuka dapat dihindari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS): alternatif structural equation modeling (SEM) dalam penelitian bisnis*. ANDI.
- Alfitriani, A., Erawati, T., & Suyanto. (2021). Pengaruh Idealisme, Relativisme, Pendidikan Etika Bisnis Dan Love Of Money Terhadap Perseps Etis Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi UST). *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2), 258–284.
- Anggita, M. Y. C. (2017). *Pengaruh Orientasi Etis, Tingkat Pengetahuan Akuntansi Dan Jenis Perguruan Tinggi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Creative Accounting*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ariyanti, D. S. (2019). *Overstated Laporan Keuangan Tahunan, OJK Kenakan Sanksi Rp5,6 Miliar kepada Hanson International (MYRX)*. Market.Bisnis.Com. <https://market.bisnis.com/read/20190809/192/1134527/overstated-laporan-keuangan-tahunan-ojk-kenakan-sanksi-rp56-miliar-kepada-hanson-international-myrx>
- Ariyanti, N. M. H., & Widanaputra, A. A. G. . (2018). Pengaruh Idealisme, Relativisme, dan Etika pada Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Etis Akuntan. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 2197. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p21>
- Bahri, S. (2020). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. ANDI.
- Fachrizal, M., Haris, N., & Indriasari, R. (2020). Pengaruh Love Of Money, Religiusitas, Dan Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif, Volume 3(1)*, 389–400.
- Febriani, R. W. (2018). Pengaruh Moral Reasoning Dan Ethical Sensitivity Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Tangerang). *JMB: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 18–25. <https://doi.org/10.31000/jmb.v6i1.991>
- Harini, F. (2018). *OJK Ancam Berikan Sanksi Oknum yang Terlibat SNP Finance*. Validnews.Id. <https://validnews.id/ekonomi/OJK-Ancam-Berikan-Sanksi-Oknum-yang-Terlibat-SNP-Finance-Uvw>
- Hidayatulloh, A., & Sartini, S. (2020). Pengaruh Religiusitas Dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(1), 28. <https://doi.org/10.19184/jauj.v17i1.9747>
- Ismanto, J., & Fitriyanti, P. (2019). Pengaruh Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan Akuntansi Dan Love of Money Terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Krisis Etika Akuntan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 10(2), 66–75.
- Lestari, K. I. D., & Ramantha, I. wayan. (2019). Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 201.
- Melina, S., & Manalu, E. S. (2018). Journal of Accounting and Business Studies. *Pengaruh Idealisme, Independensi, Pengetahuan, Pengalaman Kerja Terhadap Pandangan Perilaku Tidak Etis Akuntan Di Kantor Akuntan Publik Bandung*, 3(1), 71–89.
- Mutiarasari, K. R., & Julianto, I. P. (2020). Pengaruh Orientasi Etis, Gender, Dan Pengetahuan Kode Etik Akuntan Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 71. <https://doi.org/10.23887/vjra.v9i2.26208>
- Novayanti, E. (2017). *Pengaruh Orientasi Etis dan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntansi*. Universitas Mahasaraswati.
- Putri, N. L. E. P. K., & Dewi, L. G. K. (2019). Pengaruh Idealisme, Tingkat Pengetahuan dan Love of Money Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 32.

<https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p03>

- Reditya, T. H. (2021). Kisah Kebangkrutan Enron pada 2001, Skandal Perusahaan Terbesar AS. *Kompas.Com*. <https://www.kompas.com/global/read/2021/12/02/160923670/kisah-kebangkrutan-enron-pada-2001-skandal-perusahaan-terbesar-as?page=all>
- Said, A. N., & Rahmawati, D. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19357>
- Sidiq, S. (2020). Kacau! Produk Saving Plan Jiwasraya Melanggar Undang-Undang. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200907153748-17-184951/kacau-produk-saving-plan-jiwasraya-melanggar-undang-undang>
- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi*. ANDI.
- Syahrir, D., Yulinda, E., & Yusuf, M. (2020). *Aplikasi Metode SEM-PLS dalam Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan*. IPB Press.
- Uly, Y. A. (2019). *Kasus Garuda, Pembekuan Izin Auditor Laporan Keuangan Berlaku 27 Juli 2019*. *Economy.Okezone.Com*. <https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072154/kasus-garuda-pembekuan-izin-auditor-laporan-keuangan-berlaku-27-juli-2019?page=1>
- Widhiyanto, F. (2021). *OJK Beberkan Pelanggaran Mantan Direksi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk*. *Investor.Id*. <https://investor.id/market-and-corporate/ojk-beberkan-pelanggaran-mantan-direksi-pt-tiga-pilar-sejahtera-food-tbk>
- Yusra, M., & Utami, C. (2018). Pengaruh Love of Money Dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi: (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Malikussaleh). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.29103/jak.v6i1.1821>